

**STUDENT EMPOWERMENT
IN CONDUCTING EDUCATION AND SCREENING OF NCD RISK FACTORS
AT SMAN I CIBADAK, LEBAK REGENCY IN 2024**

**PEMBERDAYAAN SISWA
DALAM MELAKUKAN EDUKASI DAN SKRINING FAKTOR RISIKO PTM
DI SMAN I CIBADAK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024**

Ahmad¹, Suhartini², Nasihin³
^{1,2,3}, Banten Ministry of Health Polytechnic of Health
Email: ariefahmad30@gmail.com

ABSTRACT

The incidence of Non-Communicable Diseases (NCDs) in the community is currently continuing to increase. Data Riskesdas 2018 shows that the prevalence of Non-Communicable Diseases has increased compared to Riskesdas 2013, including cancer, stroke, chronic kidney disease, diabetes mellitus, and hypertension. The increase in the prevalence of non-communicable diseases is related to lifestyle, including smoking, consumption of alcoholic beverages, physical activity, and consumption of fruits and vegetables. One of the efforts to prevent NCDs is that the government develops Posyandu activities for all life cycle targets. In practice, Posyandu activities in the community have not been utilized by all targets, especially adolescent groups aged 15 to 20 years. Non-communicable diseases generally occur over a long period of time with a long latency period so that prevention and control efforts can be carried out since adolescence. One of the efforts to prevent and control NCDs is through NCD screening activities, to be able to identify various risk factors that can cause NCDs in adulthood or old age.

The community service scheme carried out is the Community Partnership Program (PKM), with the type of community service carried out in the form of student empowerment in increasing knowledge and understanding of Non-Communicable Diseases and the ability to screen for NCD risk factors. The targets of community service activities are school leaders, teachers, education personnel and students. Community service activities that have been carried out are training 10 students to become Health cadres to become "peer groups" of education about PTM, as well as conducting screening of PTM risk factors using the PTM risk factor assessment instrument developed by the community service team through Google Form, and examination using examination tools that have been donated by researchers to support PTM screening activities for students at SMAN I Cibadak. After obtaining permission for Community Service activities, the activity began by coordinating with the school and health center, conducting FGDs with the community service team to explore the problems and needs of community service, continued with the implementation of cadre training and providing grants for supporting facilities for PTM risk factor screening activities, at the end of the activity an evaluation and monitoring were carried out after the training activities.

The output of community service activities is that 10 students have been trained as PTM Health cadres, Publication of Community Service articles in the accredited Community Service scientific journals, as well as video documentation of Community Service activities.

Keywords: Non Communicable Disease and Screening Non Communicable Disease

ABSTRAK

Kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) di masyarakat, saat ini terus mengalami peningkatan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Salah satu upaya guna mencegah PTM tersebut, pemerintah mengembangkan kegiatan Posyandu untuk semua sasaran siklus hidup. Dalam praktiknya Kegiatan posyandu di Masyarakat belum dapat dimanfaatkan oleh semua sasaran khususnya kelompok remaja dengan usia 15 tahun sampai 20 tahun. Penyakit Tidak Menular umumnya terjadi dalam kurun waktu yang lama dengan masa latensi yang Panjang sehingga Upaya pencegahan dan pengendaliannya dapat dilakukan sejak usia remaja. Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian PTM adalah melalui kegiatan skrining PTM, untuk dapat mengidentifikasi berbagai factor risiko yang dapat menimbulkan PTM di usia dewasa atau masa tua.

Skema pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dengan jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berbentuk pemberdayaan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Penyakit Tidak Menular serta kemampuan untuk melakukan skrining factor risiko PTM. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan dan para siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah pelatihan 10 orang siswa untuk menjadi kader Kesehatan untuk menjadi "peer group" edukasi tentang PTM, serta melakukan skrining factor risiko PTM dengan menggunakan instrument asesmen factor risiko PTM yang dikembangkan tim pengabdian melalui google form, serta pemeriksaan menggunakan alat pemeriksaan yang telah dihibahkan peneliti untuk mendukung kegiatan skrining PTM bagi siswa di SMAN I Cibadak. Setelah memperoleh ijin kegiatan Pengmas, Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan puskesmas, melakukan FGD dengan tim pengmas guna mendalami masalah dan kebutuhan melakukan pengmas, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan kader dan pemberian hibah sarana pendukung kegiatan skrining factor risiko PTM, diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dan monitoring paska kegiatan pelatihan.

Luaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah telah terlatihnya 10 orang siswa sebagai kader Kesehatan PTM, Publikasi artikel Pengmas pada jurnal ilmiah Pengmas terakreditasi, serta dokumentasi video kegiatan pengmas

Kata kunci : Penyakit Tidak Menular dan Skrining Penyakit Tidak Menular

1. PENDAHULUAN

Kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) di masyarakat, saat ini terus mengalami peningkatan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Salah satu upaya guna mencegah PTM tersebut, pemerintah mengembangkan kegiatan Posyandu untuk semua sasaran siklus hidup. Dalam praktiknya Kegiatan posyandu di Masyarakat belum dapat dimanfaatkan oleh semua sasaran khususnya kelompok remaja dengan usia 15 tahun sampai 20 tahun. Penyakit Tidak Menular umumnya terjadi dalam kurun waktu yang lama dengan masa latensi yang Panjang sehingga Upaya pencegahan dan pengendaliannya dapat dilakukan sejak usia remaja. Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian PTM adalah melalui kegiatan skrining PTM, untuk dapat mengidentifikasi berbagai factor risiko yang dapat menimbulkan PTM di usia dewasa atau masa tua.

SMAN I Cibadak selama ini belum pernah melakukan skrining factor risiko penyakit Tidak menular di kalangan siswa. Informasi lainnya yang diperoleh dari bagian kesiswaan, di SMAN Cibadak yakni masih ditemukan siswa yang memiliki perilaku yang merugikan Kesehatan seperti merokok, dan pola konsumsi makanan yang kurang sehat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit serta pola hidup yang kurang sehat tersebut, dapat menjadi pemicu terjadinya penyakit Tidak menular dikemudian hari bagi para siswa seperti timbulnya penyakit hipertensi, Jantung, Kanker, diabetes Mellitus dan lainnya

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah pemberdayaan dan pendampingan dalam melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat sekolah di SMAN 1 Cibadak Kabupaten Lebak yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan para siswa. Edukasi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Penyakit Tidak Menular serta kemampuan melakukan skrining factor risiko PTM menggunakan alat sederhana seperti Tensimeter, pengukur tinggi badan, Timbangan berat badan serta kemampuan mengukur IMT melalui aplikasi

Skema kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yakni program yang bermitra antara dosen dengan masyarakat yaitu kelompok masyarakat Sekolah Menengah Atas Negeri I Cibadak Kab. Lebak.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, diawali dengan penyelesaian perizinan kegiatan, dan telah memperoleh izin dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Kabupaten Lebak tanggal 2 Mei 2024 melalui surat ijin nomor : B.800.1.9.1/610-BaKesbangpol/2024. Langkah selanjutnya melakukan koordinasi ke SMAN II Cibadak dan Puskesmas Cibadak sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) di SMAN I Cibadak dilakukan melibatkan Pihak Puskesmas Cibadak dan pihak SMAN I Cibadak. Kegiatannya dimulai pada bulan Mei hingga November 2024 dengan tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen, 2 orang mahasiswa serta satu orang dari puskesmas dan SMAN I Cibadak. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terlatihnya 10 orang siswa menjadi kader Kesehatan untuk menjadi “peer group” edukasi tentang PTM, serta melakukan skrining factor risiko PTM dengan menggunakan instrument asesmen factor risiko PTM yang dikembangkan tim pengabdian melalui google form, serta pemeriksaan menggunakan alat pemeriksaan yang telah dihibahkan peneliti untuk mendukung kegiatan skrining PTM bagi siswa di SMAN I Cibadak. Hasil kegiatan pengmas ini telah mendorong pengelola program UKS sekolah dan pengelola program PTM puskesmas untuk memperkuat dan mengembangkan program UKS yang ada disekolah dalam melakukan skrining dan pengendalian PTM bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa.



4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan Pemberdayaan Siswa dalam memahami tentang pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) serta pengelolaan kegiatan skrining faktor risiko PTM di SMAN 1 Cibadak Kabupaten Lebak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terlatihnya 10 orang siswa SMAN 1 Cibadak sebagai kader Kesehatan yang akan mengelola kegiatan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan skrining faktor risiko PTM serta diharapkan dapat memotivasi siswa – siswi lainnya di SMAN I Cibadak, dalam melakukan edukasi perilaku CERDIK guna menghindari risiko terjadinya PTM
2. Tersusunnya artikel pengabdian kepada masyarakat, sebagai bahan publikasi pada jurnal ilmiah terakreditasi
3. Adanya Video kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN I Cibadak
4. Meningkatnya pengetahuan siswa yang dilatih sebagai kader kesehatan terkait pemahaman tentang Penyakit Tidak Menular (PTM), sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi kegiatan melalui pre dan post tes setelah kegiatan pelatihan yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta pelatihan dari 7,50 sebelum dilakukan pelatihan menjadi 8,50 setelah dilakukan pelatihan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada direktur Poltekkes Kemenkes Banten, Kepala puskesmas Cibadak, Kepala sekolah, para guru dan siswa SMAN II kecamatan Cibadak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular, Jakarta, 2019
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Petunjuk Teknis Pos Pembinaan terpadu, Posbindu bagi Kader, Jakarta, 2019
- Kemkes. Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat [internet]. 2016. Tersedia dari : <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kementerian Kesehatan RI, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, Jakarta, 2018
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular , Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular, Jakarta 2012
- Kementerian Kesehatan RI, Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor : 2269/ Menkes RI/ Per/XI/2011, Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Jakarta 2011
- Depkes RI (2008) Surveilans Penyakit dan masalah kesehatan berbasis masyarakat, Jakarta;Depkes RI
- Susianti, Waluyo Rudiyanto, Indri Windarti, Reni Zuraida, Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwajurai